

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. Salah satunya yaitu, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Menurut pengamat ekonomi Dr. Berry Priyono, bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif (Kunandar, 2007, h. 1).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seorang pendidik maupun calon pendidik harus mampu menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses pembelajaran. Penguasaan ini dapat diperoleh melalui latihan-latihan atau praktek sesama calon guru ataupun praktek langsung di lapangan bagi calon guru. Kegiatan semacam ini dikenal dengan *microteaching* (pembelajaran/pengajaran micro). Pada dasarnya pembelajaran micro atau yang sering disebut *microteaching* merupakan sebuah wadah untuk melatih kesiapan atau mengasah keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru. *Microteaching* bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar didepan teman-temannya dalam suasana yang konstruktif. Sehingga mahasiswa (calon guru) memiliki kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan performansi yang

terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah. Keterampilan mengajar merupakan faktor dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, salah satu di antaranya adalah keterampilan pengelolaan kelas, hal tersebut merupakan modal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didiknya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) menetapkan program Pengenalan Lapangan Persekolahan atau PLP sebagai mata kuliah wajib yang bertujuan memberikan pengalaman mengajar secara langsung kepada mahasiswa. Mata kuliah ini terbagi menjadi dua, yaitu PLP I dan PLP II. Dalam pelaksanaan PLP II, mahasiswa seringkali mengalami kendala diantaranya yaitu, kurangnya penguasaan materi yang dimiliki mahasiswa untuk menginformasikan kepada siswa, kurangnya variasi metode pengajaran yang diterapkan mahasiswa dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan teknik pengelolaan kelas.

Mahasiswa yang dapat mengikuti program PLP II adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah syarat PLP II, diantaranya yaitu Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Media Pembelajaran, Pengembangan Profesi guru (PPG), dan *Microteaching*. Mata kuliah tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan PLP II, dikarenakan setiap praktek yang akan dilakukan dalam pelaksanaan PLP II berkesinambungan dengan mata kuliah tersebut.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik,

meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari definisi tersebut, pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu kemampuan ini sangat penting untuk dibelajarkan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa keguruan yang profilnya menjadi seorang tenaga pendidik (M.Syawahid, 2016, h. 3).

Semakin tinggi kompetensi pedagogik seorang guru, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Karena kompetensi pedagogik dapat membedakan antara guru yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu dari guru ke siswa tetapi juga membutuhkan kompetensi untuk mengelola pembelajaran supaya peserta didik dapat menerima materi dengan maksimal.

Pembelajaran *microteaching* memberikan berbagai macam kualitas yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru, diantaranya yaitu tingkat penguasaan materi serta pengelolaan kelas, hal ini tentunya akan berdampak pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dari pengalaman peneliti terhadap pelaksanaan PLP II terdapat beberapa aspek yang peneliti temukan pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, diantaranya yaitu mahasiswa yang belum bisa menguasai materi yang dibawakan dengan baik serta belum bisa mengelola kelas dengan baik sehingga materi yang dibawakan tidak

dapat tersampaikan serta kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap karakteristik peserta didik sehingga membuat mahasiswa kurang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran *microteaching*. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Praktek Mengajar Mahasiswa PLP II di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih kurang efektifnya pembelajaran *microteaching* sebagai bekal bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PLP II
2. Mahasiswa kurang mampu menerapkan beberapa keterampilan dalam mengajar di sekolah

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka peneliti sangat menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, baik tenaga, biaya maupun waktu. Agar lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah meliputi:

1. Terdapat 3 variabel, yakni 2 variabel bebas yaitu pembelajaran *microteaching* dan kompetensi pedagogik dan 1 variabel terikat yaitu kemampuan praktek mengajar mahasiswa PLP II Tadris Fisika dan Tadris Matematika.
2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel lain selain variabel pembelajaran *microteaching* dan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan praktek mengajar.
3. Pembelajaran *microteaching* dan kompetensi pedagogik diukur dengan menggunakan angket, sedangkan kemampuan praktek mengajar dilihat dari dokumentasi transkrip nilai PLP II mahasiswa.
4. Objek penelitian terbatas, hanya pada Mahasiswa IAIN Kendari Angkatan 2017 Program Studi Tadris Fisika dan Tadris Matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap kemampuan praktek mengajar mahasiswa PLP II?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kemampuan praktek mengajar mahasiswa PLP II?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* dan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan praktek mengajar mahasiswa PLP II?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap kemampuan praktek mengajar mahasiswa PLP II
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kemampuan praktek mengajar mahasiswa PLP II
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *microteaching* dan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan praktek mengajar mahasiswa PLP II

1.6 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan konsep-konsep pelaksanaan *microteaching* yang efektif serta dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan profesionalisme tentang kependidikan.

1.6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kepastakaan karya tulis ilmiah yang bermanfaat.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai cara untuk mengembangkan diri serta memperoleh pengetahuan awal sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang berkualitas khususnya dalam ilmu Fisika melalui praktek lapangan.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam proposal ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut:

1.7.1 Pembelajaran *Microteaching*

Pembelajaran *microteaching* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan diri menurut mahasiswa dalam menerapkan berbagai keterampilan mengajar yang mencakup beberapa indikator yaitu, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membelajarkan kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran *microteaching* yaitu angket.

1.7.2 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengelola suatu proses pembelajaran dengan beberapa indikator yaitu, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi pedagogik yaitu angket.

1.7.3 Kemampuan Praktek Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan faktor dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, salah satu di antaranya adalah keterampilan pengelolaan kelas, hal tersebut merupakan modal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didik. Kemampuan praktek mengajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar mahasiswa tadaris fisika dan tadaris matematika yang diperoleh dari transkrip nilai PLP II mahasiswa yang bersangkutan.